

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat menjadi tanggungjawab setiap individu, apalagi sebagai mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi. Seperti halnya dengan pemberdayaan masyarakat, menjadi tanggungjawab setiap umat muslim yang memiliki keimanan kepada Allah Swt. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan secara luas, baik dalam hal pendidikan, ekonomi, politik dan sosial masyarakat. Terlepas dari itu, pemberdayaan masyarakat adalah untuk mensejahterakan seluruh masyarakat sesuai standarnya masing-masing.

Pemberdayaan masyarakat tentunya tidak hanya dilakukan secara teori, melainkan harus melalui kebijakan-kebijakan yang jelas dan aksi nyata. Dengan demikian, tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam proses memberdayakan masyarakat seutuhnya. Proses pemberdayaan masyarakat untuk memandirikan masyarakat agar meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan memanfaatkan sumber daya sekitar dengan baik.<sup>1</sup> Pemberdayaan ini bisa diwujudkan melalui pendidikan yang mampu membentuk pola pikir dan juga perilaku pemuda. Salah satunya bisa menggunakan pola pendidikan yang berada di pesantren. Karena di pesantren proporsi pemuda memiliki komposisi yang lebih beraneka ragam dan juga memiliki pendampingan yang intens.

Pemuda atau santri yang tinggal di pesantren memiliki aktifitas selama 24 jam yang dipantau langsung oleh pengasuh atau kyainya, jika pemantauan ini dimenejemen dengan baik, dan diimbangi dengan sumberdaya pengajar yang mumpuni, melalui pendidikan pesantren mampu melahirkan pemuda-pemuda yang unggul dan kompetensi yang baik.

Pesantren merupakan lembaga yang melahirkan para santri cendekiawan muslim dari masa ke masa. Hal ini disebabkan berbagai macam metode pembelajaran diterapkan, sehingga pesantren sekarang memiliki berbagai corak, diantaranya pesantren yang bercorak tradisional dan modern. Selain itu, pesantren juga memiliki inovasi-inovasi untuk peningkatan kualitas hidup sebagai

---

<sup>1</sup> Puji Hadiyanti, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari*,” Vol 17, 2008. Hlm 92

santri tidak hanya di agama saja, tapi juga mempersiapkan tantangan zaman di masa yang akan datang. Dimana santri harus mengisi posisi-posisi startegis, disamping lulusan pesantren diharapkan menjadi penggerak bagi kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Selain memiliki beragam karakter, hal yang menjadi penting dari pesantren adalah setiap santri berasal dari keluarga dengan latar belakang berbeda- beda. Mereka di tempatkan dalam satu lingkungan dengan tujuan tidak terpengaruh dari lingkungan lain, mereka juga dapat lebih fokus dalam menimba ilmu pengetahuan. Untuk itu, santri yang berada di pesantren jauh dari pengasuhan kedua orang tua, sehingga peran bapak ibu diambil alih oleh pesantren.

Dari sinilah sosok kyai memiliki peran yang menjadi kunci utama bagaimana pendidikan di pesantren mampu menjawab problem-problem di masyarakat. Kyai menjadi Sumberdaya Manusia (SDM) yang bernilai mahal dalam roda pendidikan pesantren. Tentunya kyai yang memiliki kualitas intelektual yang mumpuni, dan diakui oleh banyak orang. Sehingga dengan demikian kyai atau guru memegang peran penting dalam roda pendidikan, bukan bangunan atau bahkan uang. Karena kyai sebagai pengasuh dalam dunia pesantren, peran kyai di pesantren sebagai motivator maupun power bagi santrinya.<sup>3</sup>

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa jika kyai atau guru sudah berkualitas, dibutuhkan tempat dan fasilitas yang cukup supaya proses pendidikan berjalan dengan baik. Dan juga membutuhkan uang sebagai alat pendorong roda pendidikan, yakni sebagai operasional dan kebutuhan yang tidak bisa dipungkiri.

Pemberdayaan masyarakat ini mencakup luas, akan tetapi masyarakat yang masih mengemban status pemuda menjadi aset yang paling bagus sebab usia mereka yang masih muda, tugas guru menjadi lebih efektif untuk terus semangat belajar. Karena

---

<sup>2</sup> Khoirur Roji'un, Skripsi : *“Peranan Pondok Pesantren Roudlotur Ridwan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Life Skill pada Program LKSA Di Lampung Timur”*, (Lampung Timur : Uin Raden Intan Lampung, 2020), hlm 21-22

<sup>3</sup> Nur Rohmat, Skripsi : *“Peran Kyai Dalam Upaya Pembaruan Pendidikan di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Ytara Lampung Timur”*, (Lampung Timur : IAIN Metro, 2017), hlm 15-16

hakikatnya pendidikan bukanlah mengisi gelas kosong, melainkan mengkobarkan api untuk menemba besi.<sup>4</sup>

Visi lembaga yang baik tentunya bertujuan untuk mencetak pemuda yang mandiri, tidak bergantung dan menjadi beban negara. Melainkan mampu menjadi pemuda yang bisa berfikir mandiri sebab cerdas secara intelektual, dan juga bisa menghasilkan banyak uang melalui kegiatan wirausaha supaya mampu menciptakan banyak lapangan kerja.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya pemuda membutuhkan waktu sama dengan umur orang tersebut. Semakin bertambah umur seseorang, maka semakin bertambah pula waktu untuk menata pola pikir seseorang supaya mampu menjadi pribadi yang mandiri. Tidak heran jika ada sebuah pepatah bahwa belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di waktu besar bagaikan mengukir di atas air.

Ungkapan tersebut tentunya cukup menjadi alasan bahwa saat masih kecil atau menginjak usia remaja, menjadi pemuda untuk menguasai ilmu agama, juga ilmu saintis beserta menjadi untuk berlatih wirausaha tidaklah mudah. Akan tetapi jika berhasil akan memberikan dampak yang baik untuk masa depannya. Bagaikan mengukir diatas batu yang tentunya membutuhkan waktu yang lama, kesabaran tingkat tinggi dan ketekunan untuk terus membimbing.

Pemuda di daerah pedesaan cenderung belum memiliki fasilitas yang baik dalam proses pendidikan secara pola pikir, dan keinginan untuk menjadi seorang pengusaha atau enterpreuner, kecuali hanya sedikit saja. Persoalan ini disebabkan budaya desa yang tidak begitu memprioritaskan pendidikan sebagai investasi di masa depan. Melainkan orang tua mendidik supaya anak-anak mereka rajin bekerja, membantu orang tua dan tidak menjadi pribadi yang malas. Tapi tidak mendorong anak-anaknya untuk sekolah guna meingkatkan keilmuan dan skill mereka.

Pondok Pesantren Nurul Furqon, atau yang sering disebut dengan Sekolah Alam Planet Nufo memiliki corak pengajaran dan pembinaan yang unik dan khas. Pesantren yang berada di Mlgen, Pamotan Kabupaten Rembang ini memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah dan pesantren yang lain, yakni menggabungkan integrasi pendidikan keilmuan dan bisnis sebagai

---

<sup>4</sup> Mokhammad Abdul Aziz & Ida Ariyanti, *Pemberdayaan Santri melalui Profetik Filantropreneur di Pesantren Planet Nufo Rembang*, Vol 2 No 2, 2020. <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id>

titik tekan dalam proses belajar mengajar. Dalam satu pekan ada kelas yang di ruangan, dia alam terbuka dan berjualan langsung menemui pelanggan yang semuanya dipantau oleh guru dan juga mentor mereka.

Pemberdayaan di Planet Nufo yang sangat intensif ini dibuktikan dengan pengajaran dengan rasio 1:4, yakni satu guru mengajar empat murid atau siswa dalam proses pembinaan. Dengan rasio demikian siswa diperhatikan secara personal dan detail, sehingga manajemen bisa diaplikasikan dengan maksimal. Selain itu pula, guru-guru yang mengajar berpendidikan Pascasarjana, atau tingkat strata dua yang tentunya secara akademisi memiliki grade yang lebih tinggi.

Untuk mengajarkan wirausaha, siswa SMP dan SMA di Planet Nufo dibimbing bertani dan berternak, hewan yang dijadikan sebagai pilihan beternak adalah kambing dan kelinci. Saat kaki memasuki area Planet Nufo, banyak berjajar kandang kambing yang setidaknya ada 300 ekor di seberang lokasi bangunan sekolah.

Dalam tiga tahun ini, sudah terlihat beberapa program yang memberikan hasil yang progresif, seperti program menghafalkan Alquran 30 Juz dengan jangka waktu 10 bulan. Salah satu santri yang berhasil dengan baik adalah Sirojul Munir, Mahasiswa angkatan 2018 asal UIN Walisongo yang selama masa pandemi memanfaatkan perkuliahan yang serba online, berkeinginan untuk mengikuti program menghafalkan Alquran selama 10 bulan. Memang dalam capaian tersebut tidak murni mulai dari nol, melainkan memiliki bekal atau pengalaman menghafalkan Alquran dan sudah mengetahui cara-cara menghafalkan Alquran dengan target 10 bulan.

Selain itu, santri-santri yang memiliki usaha kandang puyuh dengan 3.000 ekor burung puyuh. Capaian ini tentunya tidak murni dari santri, akan tetapi mendapatkan bantuan dana pinjaman sebagai modal, dan bimbingan dalam pengelolaan usaha tersebut. Usaha telur puyuh ini dikelola oleh tim yang dipimpin oleh Alwi dan beberapa mahasiswa baru dari Universitas Insan Cita Indonesia (UICI) Jakarta.

Oleh sebab itu melihat tatanan pemberdayaan yang unik dan memiliki ciri khas sendiri, karena pembelajaran disana tidak diruangan tapi di alam. Selain itu, di planet nufo mengabungkan antara pesantren dan wirausaha, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Kyai Pengusaha Dalam Pemberdayaan Santri

Mandiri di Pondok Pesantren Planet Nufo (Nurul Furqon) Rembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian masalah yang telah penulis buat maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kyai di Pondok Pesantren Planet Nufo Rembang?
2. Bagaimana program dalam pemberdayaan santri mandiri di Pondok Pesantren Planet Nufo Rembang?

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini menggunakan terminologi penelitian kualitatif, dengan menggunakan terminologi ini penelitian dapat dibuktikan dengan gejala dari suatu obyek penelitian yang bersifat gagasan-gagasan secara komplit dan tidak terpisahkan dari keutuhan situasi sosial yang diteliti meliputi segi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dan dinamis.

Penelitian yang berjudul “Peran Kyai Pengusaha Dalam Pemberdayaan Santri Mandiri di Pondok Pesantren Planet Nufo (Nurul Furqon) Rembang” memiliki fokus penelitian yaitu pelaku (*aktor*), tempat (*place*) dan aktivitas (*activity*). Penulis memilih pelaku yaitu santri pondok pesantren planet nufo. Tempat penelitian ini terletak di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Aktivitas yang diteliti fokus pada Peran kyai pengusaha dalam pemberdayaan santri mandiri di Pondok Pesantren Planet Nufo (Nurul Furqon) Rembang.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kyai di Pondok Pesantren Planet Nufo Rembang
2. Untuk mengetahui program dalam pemberdayaan santri mandiri di Pondok Pesantren Planet Nufo Rembang

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang peran kyai pengusaha dalam pemberdayaan masyarakat desa (studi tentang program santri mandiri di pondok

pesantren Planet Nufo Rembang), sehingga dapat memberikan manfaat dalam keilmuan terkait. Berikut, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara praktis dan teoritis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang ilmu islam di dunia pesantren.
  - b. Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak terkait khususnya bagi dunia pesantren yaitu penelitian terkait pemberdayaan santri khususnya bidang program santri mandiri.
2. Manfaat Praktis
 

Manfaat dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

  - a. Bagi pondok pesantren dalam pengembangan program santri mandiri
  - b. Bagi peneliti sebagai wahana untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program santri mandiri.
  - c. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau kepustakaan bagi penulis selanjutnya dan sebagai bahan referensi penelitian.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan mempermudah pembaca untuk mengetahui poin yang terdapat dalam penulisan karya tulis ilmiah pada penelitian ini. Ada beberapa pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI, terdiri dari :**

- A. Teori-teori yang berkaitan dengan Judul
  1. Pemberdayaan Masyarakat
    - a. Pengertian pemberdayaan masyarakat
    - b. Macam-macam pemberdayaan
    - c. Lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat
    - d. Tahap Pemberdayaan Masyarakat
    - e. Pemberdayaan santri dan ekonomi
  2. Peran Pengusaha dan Kyai
    - a. Pengertian pengusaha

- b. Pengertian kyai
- c. Tugas dan tanggung jawab kyai
- 3. Konsep Santri Mandiri
  - a. Mandiri intelektual
  - b. Mandiri finansial
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga berisikan tentang Metode Penelitian. Pada Bab ini memberikan informasi untuk memotong pemikiran penelitian sosial yang tidak hanya memecahkan masalah sosial, tetapi juga mengambil tindakan berdasarkan masalah nyata yang muncul di lapangan bersama dengan masyarakat.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum objek penelitian, uraian penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat simpulan, saran-saran dan penutup.